

PENERAPAN METODE TOKEN EKONOMI DENGAN PEMBERIAN REWARD DALAM PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI DI RA AL IKHLAS KISARAN

Siti Nazmah Fajriah Saragih^{1*}, Bahtiar Siregar²
Universitas Pembangunan Panca Budi Medan

Kata Kunci:

Pemberian, Reward, Pembelajaran, Anak Usia, Dini.

***Correspondence Address:**

sitinazmahfajriahsaragi@gmail.com
bahtiorsiregar@dosen.pancabudi.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode token ekonomi dengan pemberian reward dalam pembelajaran anak usia dini di RA Al Ikhlas Kisaran serta untuk mengetahui dampaknya terhadap motivasi dan perilaku belajar anak. Metode token ekonomi merupakan salah satu pendekatan modifikasi perilaku yang menggunakan simbol atau token sebagai alat penguat positif yang dapat ditukar dengan reward tertentu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap guru serta anak didik di RA Al Ikhlas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode token ekonomi dengan reward yang tepat mampu meningkatkan partisipasi aktif anak, menumbuhkan semangat belajar, serta membantu pembentukan perilaku positif di lingkungan sekolah. Anak-anak menjadi lebih antusias, kooperatif, dan disiplin dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Pemberian reward yang bersifat edukatif dan konsisten terbukti efektif dalam memperkuat perilaku yang diharapkan. Kesimpulannya, metode token ekonomi merupakan strategi yang tepat dan aplikatif dalam pembelajaran anak usia dini guna membangun karakter serta motivasi belajar yang positif.

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan tahapan pendidikan yang sangat penting karena menjadi dasar pembentukan karakter dan perkembangan potensi anak secara menyeluruh. Anak usia dini berada dalam masa keemasan (golden age), yaitu masa perkembangan yang sangat cepat dan menentukan arah perkembangan selanjutnya. Pada usia ini, anak membutuhkan stimulasi yang tepat untuk mengembangkan aspek kognitif, sosial, emosional, dan motorik secara seimbang (Depdiknas, 2007).

Salah satu tantangan dalam pendidikan anak usia dini adalah bagaimana membentuk perilaku yang positif dan membangun motivasi belajar anak secara efektif. Dalam praktiknya, anak usia dini masih sering menunjukkan perilaku yang belum sesuai

dengan harapan, seperti kurang disiplin, mudah bosan, atau enggan mengikuti instruksi guru. Oleh karena itu, diperlukan metode pendekatan yang menyenangkan dan sesuai dengan tahap perkembangan anak.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah metode token ekonomi. Token ekonomi merupakan salah satu teknik modifikasi perilaku yang didasarkan pada prinsip penguatan positif, di mana anak diberikan token (seperti bintang, stiker, koin mainan, dan sebagainya) sebagai hadiah atas perilaku yang diinginkan, yang kemudian dapat ditukar dengan reward atau hadiah tertentu (Miltenberger, 2012). Penerapan metode ini diyakini dapat memotivasi anak untuk menunjukkan perilaku positif karena adanya dorongan untuk mendapatkan reward yang diinginkan.

Penelitian oleh Nugraheni (2018) menunjukkan bahwa penerapan token ekonomi dalam pembelajaran PAUD dapat meningkatkan kedisiplinan dan partisipasi anak dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini diperkuat oleh pendapat Santrock (2011) yang menyatakan bahwa anak-anak merespons lebih baik terhadap sistem penghargaan yang konkret dan langsung, karena mereka belum sepenuhnya memahami konsep penguatan jangka panjang.

Di RA Al Ikhlas Kisaran, metode token ekonomi mulai diterapkan sebagai salah satu strategi pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan. Melalui pendekatan ini, guru memberikan token kepada anak yang menunjukkan perilaku positif, seperti mendengarkan dengan baik, menyelesaikan tugas, atau membantu teman. Token yang terkumpul dapat ditukar dengan reward sesuai kesepakatan bersama, seperti mainan kecil, waktu bermain tambahan, atau pujian di depan kelas.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan penerapan metode token ekonomi dengan pemberian reward dalam pembelajaran anak usia dini di RA Al Ikhlas Kisaran.
2. Mengetahui dampak penerapan metode tersebut terhadap motivasi dan perilaku belajar anak.

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi praktis bagi pendidik PAUD dalam menerapkan strategi pembelajaran yang efektif untuk membentuk karakter dan motivasi belajar anak secara menyenangkan dan bermakna.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu suatu metode penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan memahami secara mendalam fenomena sosial yang terjadi di lingkungan pendidikan, khususnya mengenai penerapan metode token ekonomi dalam pembelajaran anak usia dini. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggambarkan secara detail proses, makna, dan dinamika interaksi antara guru dan anak dalam praktik pembelajaran (Moleong, 2017).

Penelitian ini dilaksanakan di RA Al Ikhlas Kisaran, Kabupaten Asahan, Sumatera Utara. Pemilihan lokasi ini dilakukan secara purposive karena RA Al Ikhlas telah menerapkan metode token ekonomi dalam kegiatan pembelajarannya. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas yang menerapkan metode token ekonomi serta anak didik usia 4–6 tahun yang menjadi peserta pembelajaran. Peneliti juga melibatkan kepala RA sebagai informan pendukung untuk memperoleh informasi administratif dan kebijakan lembaga terkait penerapan metode pembelajaran.

Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa teknik sebagai berikut:

1. Observasi Partisipatif: Peneliti mengamati secara langsung kegiatan pembelajaran di kelas, terutama saat token diberikan, jenis reward yang digunakan, serta reaksi anak terhadap metode tersebut.
2. Wawancara Semi-Terstruktur: Dilakukan kepada guru dan kepala sekolah untuk menggali informasi mendalam tentang latar belakang, strategi, dan evaluasi dari penerapan metode token ekonomi.
3. Dokumentasi: Meliputi pengumpulan data dari RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian), catatan guru, foto kegiatan, dan lembar penilaian atau penguatan perilaku anak.

Analisis data dilakukan dengan teknik analisis interaktif model Miles dan Huberman (Sugiyono, 2016), yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu: Reduksi data: Menyortir dan memilih data yang relevan. Penyajian data: Menyusun data dalam bentuk naratif, tabel, atau matriks agar mudah dipahami. Penarikan kesimpulan: Menyimpulkan temuan berdasarkan pola-pola atau kecenderungan yang muncul dari data yang telah dianalisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Metode Token Ekonomi Dengan Pemberian Reward Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Di RA Al Ikhlas Kisaran

A. Hasil Penelitian

1. Pengertian Reward

Salah satu pendekatan untuk mendorong seseorang agar bekerja dengan baik dan meningkatkan kinerjanya adalah melalui reward. Reward, hadiah, penghargaan, atau hadiah yang berusaha membuat seseorang lebih giat dalam usahanya memperbaiki atau menaikkan kinerja yang telah dicapai merupakan contoh dari penghargaan. Reward mungkin dianggap sebagai pengakuan atas pencapaian tertentu. Perorangan dan lembaga, baik dalam bentuk tertulis maupun lisan. (Rizki Ayu Pramesti,2019).

Reward adalah penghargaan, hadiah, penghargaan, atau kompensasi, menurut etimologinya. Dalam istilah awam, reward adalah alat pendidikan yang diberikan ketika seorang anak berprestasi baik atau telah mencapai tahap perkembangan tertentu atau tujuan tertentu, guna merangsang anak tersebut untuk berbuat lebih baik lagi. Pemberian reward harus dilakukan sesuai besarnya; Artinya, ganjaran sebaiknya diberikan untuk meningkatkan semangat atau motivasi belajar siswa, bukan untuk mengurangi nilai ganjaran itu sendiri sehingga tujuan ganjaran menjadi terdistorsi, dimana siswa lebih mengutamakan reward dibandingkan aktivitas (pembelajaran) yang menyebabkannya. Untuk mendapatkan imbalan itu sendiri. (Pesya Eky Khuliani and others) Hal ini pernah diperaktekkan Nabi Muhammad sebagaimana sabdanya:

Artinya: "Dari Aisyah-radiallahu anhu-ia berkata: "Adalah Rasulullah-shallallahu alaihi wa sallam-suka menerima hadiah, dan membalasnya". (HR. Al-Bukhari).

Menurut Ngalim Purwanto Reward adalah alat untuk mendidik anak-anak supaya anak dapat merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapat penghargaan. (M. Ngalim Purwanto

2. Macam-macam Reward

Menurut Amir Daien Indrakusuma reward yang diberikan kepada anak terdapat beberapa bentuk, terdapat empat macam reward, yaitu:

a. Pujian

Pujian adalah suatu bentuk ganjaran yang paling mudah dilaksanakan. Pujian dapat berupa kata-kata seperti: baik, bagus sekali, dan sebagainya. Tetapi dapat juga

berupa kata-kata yang bersifat sugestif, yaitu disamping berupa kata-kata pujian dapat juga berupa isyarat-isyarat atau pertanda, misalnya dengan menunjukkan ibu jari (jempol), dengan menepuk bahu anak, dengan tepuk tangan dan sebagainya.

b. Penghormatan

Penghormatan dapat dilakukan dalam dua bentuk: pertama, dapat berupa penobatan, dimana anak diberi penghormatan dengan cara diumumkan di depan teman-temannya; kedua, dapat berupa pemberian kuasa untuk melakukan sesuatu, seperti menyuruh anak yang berhasil menyelesaikan suatu soal yang sulit untuk mengerjakannya di papan tulis agar dapat ditiru oleh temannya. Anak yang bekerja keras diberi wewenang/tugas mengelola perpustakaan sekolah.

c. Hadiah

Hadiah adalah imbalan berupa hadiah berupa produk dalam konteks ini. Jenis insentif ini juga dikenal sebagai imbalan materi. Pemberian hadiah sebagai imbalan mempunyai dampak buruk terhadap pembelajaran siswa karena hadiah menjadi tujuan belajar anak. Anak belajar bukan untuk memperluas ilmunya, melainkan demi meraih penghargaan.

d. Tanda penghargaan

Jika hadiah adalah hadiah berupa uang, maka tanda terima kasih adalah kebalikannya. Simbol penghargaan diukur berdasarkan "kesan" atau "nilai ingatan" daripada harga dan kegunaannya, seperti halnya hadiah. Oleh karena itu, imbalan berupa tanda terima kasih

sering disebut dengan penghargaan simbolis. Penghargaan simbolis dapat berupa surat ucapan terima kasih, surat pengabdian, sertifikat, piala, dan barang lainnya. Ungkapan rasa syukur anak akan menjadi sumber dorongan bagi tumbuh kembang anak di masa depan. (Amir Daen, 1973).

3. Syarat-syarat pemberian reward

Dalam pemberian reward, seorang guru harus dapat menentukan siapa yang berhak. Seorang guru harus senantiasa mengingat mengapa penghargaan itu diberikan. Seorang siswa yang secara konsisten mengungguli teman-temannya mungkin akan diberi reward. Seorang instruktur yang bijaksana tidak boleh membiarkan hadiah menimbulkan kecemburuan pada siswa lain yang percaya bahwa mereka lebih pintar namun tidak menerima imbalan. Menurut Ngallim Purwalinto aldal beberapa syarat

yang perlu diperhatikan oleh pendidik, yaitu:

- a) Guru dapat mengenal sikap kepribadian anak dengan baik dan penghargaan sesuai dengan perbuatan yang dilakukannya.
- b) Hadiah yang diberikan oleh seorang anak janganlah hendaknya menimbulkan rasa cemburu atau iri hati bagi anak yang lain yang merasa pekerjaannya lebih baik, tetapi tidak mendambakannya.
- c) Memberikan hadiah hendaknya hemat, terlalu kerap atau terus-menerus memberikan hadiah dan penghargaan akan menjadi hilang arti hadiah tersebut sebagai alat pendidikan.
- d) Janganlah memberi hadiah dengan menjajalkannya lebih dahulu sebelum anak-anak menunjukkan prestasi kerjanya apalagi hadiah yang diberikan kepada saltu kelas. Hadiah yang telah dijajalkannya dahulu akan membuat kesukannya bagi beberapa orang anak yang kurang pandai.
- e) Pendidik harus berhenti-henti memberikan hadiah, jangan sampai hadiah yang diberikan kepada anak-anak diterimanya sebagai upah dari jerih payah yang dilakukannya. (M. Ngilim Purwano, 20019).

4. Tujuan Reward

Tujuan yang dicapai dalam pemberian reward adalah meningkatkan motivasi intrinsik dari motivasi ekstrinsik, yaitu seseorang harus melakukan suatu perbuatan, maka perbuatan itu timbul dari kesadaran orang itu sendiri. Pemberian reward diharapkan dapat membangun suatu hubungan yang positif antara guru dengan murid, karena reward adalah bagian dari rasa sayang kepada sesama. Terdapat beberapa tujuan pemberian reward adalah sebagai berikut:

- a. Menarik (attract) reward harus mampu menarik orang yang berkualitas untuk menjadi anggota organisasi.
- b. Mempertahankan (retain) reward juga bertujuan untuk mempertahankan pegawai dari incaran organisasi lain. Sistem reward yang baik dan menarik mampu meminimalkan jumlah pegawai yang keluar.
- c. Memotivasi (motivate) Sistem reward yang baik harus mampu meningkatkan motivasi pegawai untuk mencapai prestasi yang tinggi. (Hidayat Taufiq, 2020).

5. Langkah-langkah Pemberian Reward

Langkah-langkah pemberian reward memang memberikan salah satu gambaran mengenai bagaimana cara guru menerapkan sebuah reward kepada siswa dengan begitu tepat dan baik. Maka Adapun langkah-langkah metode reward sebagai berikut:

- a. Guru menyiapkan materi pelajaran yang akan diberikan pada anak
- b. Guru memberikan penjelasan materi pelajaran tersebut kepada anak
- c. Ditengah-tengah penjelasan materi, guru menyelipkan pertanyaan-pertanyaan latihan soal sesuai dengan materi pelajaran yang sedang diberikan.
- d. Bagi anak yang aktif menjawab dengan benar mendapat hadiah tertentu seperti alat tulis sekolah dan kebutuhan belajar lainnya. (Nirul Mukhlisa,2021).

6. Metode Token economy

Token economy merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran khususnya sebagai upaya dalam pembentukan perilaku anak. Pelaksanaan token economy yaitu dengan menggunakan reward sebagai penguat perilaku anak. Menurut Corey dalam penelitian Grace Latuheru, pembentukan suatu pola tingkah laku dengan memberikan ganjaran atau perkuatan segera setelah tingkah laku yang diharapkan muncul adalah suatu cara yang ampuh untuk mengubah tingkah laku. Hadiah atau pemerkuat dimaksudkan agar seseorang termotivasi untuk melakukan sesuatu atau berperilaku sesuai yang telah ditentukan dan berlaku dilingkungan tempat token economy tersebut diterapkan. (Grace Latuheru,2020). Sekelompok peserta menerima token untuk melakukan tindakan tertentu dan dapat menukar token tersebut dengan hadiah. Ketika persetujuan dan penguatan tidak berwujud lainnya tidak efektif, token economy dapat digunakan untuk mengubah perilaku. Penguat dalam bentuk benda nyata digunakan untuk mengimplementasikan ekonomi token. Penguatan diberikan secara grafis dalam bentuk token atau potongan yang digunakan sebagai sinyal. Token yang dapat digunakan sebagai lambang pelantikan antara lain bintang, kupon kertas, uang, kertas warna-warni, stiker, kancing plastik, dan lain sebagainya. (Latuheru,2020).

7. Tujuan Token Economy

Token economy merupakan salah satu contoh penguatan ekstrinsik yang membuat

seseorang melakukan sesuatu untuk mencapainya, yaitu mampu meningkatkan perhatiannya baik dari tingkat keuletan maupun dari tingkat kewaspadaan, tujuannya adalah mengubah motivasi ekstrinsik menjadi motivasi intrinsik, dan itu diharapkan perilaku yang diinginkan akan tercapai dengan model ini. dapat menjadi imbalan karena mempertahankan perilaku baru yang jauh lebih baik, terutama ketika mencapai suatu tujuan. (Sholehaturun,2019).

B. Hasil Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di RA Al Ikhlas Kisaran pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Peneliti melakukan observasi terhadap kelas B1 dengan jumlah peserta didik sebanyak 20 anak, yang terdiri dari 11 anak laki-laki dan 9 anak perempuan, serta seorang guru kelas sebagai pelaksana metode token ekonomi.

1. Gambaran Umum Penerapan Token Ekonomi di RA Al Ikhlas Kisaran.

Guru menggunakan metode token ekonomi untuk meningkatkan partisipasi dan perilaku positif anak dalam kegiatan belajar sehari-hari. Token yang digunakan berupa stiker bintang kecil yang ditempel pada kartu prestasi individu anak. Token diberikan setiap kali anak menunjukkan perilaku yang positif seperti:

- Menyelesaikan tugas tepat waktu
- Mendengarkan instruksi guru
- Menjaga kerapian kelas
- Membantu teman yang kesulitan
- Menunjukkan sikap sopan

Setiap anak yang berhasil mengumpulkan 5 token akan diberikan reward. Bentuk reward yang digunakan antara lain:

- Pujian di depan kelas
- Stiker khusus (bintang besar)
- Waktu bermain tambahan
- Hadiah kecil (pensil, penghapus bergambar, dll.)

2. Data Observasi Perilaku Anak

Berdasarkan observasi selama 4 minggu (16 kali pertemuan), ditemukan perubahan signifikan dalam perilaku anak. Data dirangkum dalam tabel berikut:

Kategori Perilaku	Sebelum Diterapkan Token Ekonomi	Setelah Diterapkan Token Ekonomi
Disiplin Masuk Kelas	60% (12 anak tepat waktu)	90% (18 anak tepat waktu)
Menyelesaikan Tugas	55% (11 anak menyelesaikan tugas)	85% (17 anak menyelesaikan tugas)
Partisipasi Aktif	50% (10 anak aktif)	80% (16 anak aktif)
Membantu Teman	30% (6 anak)	70% (14 anak)
Sopan Santun	65% (13 anak)	90% (18 anak)

3. Hasil Wawancara dengan Guru

Guru kelas menyatakan bahwa metode token ekonomi sangat membantu dalam membentuk perilaku anak. Dalam wawancara, guru mengatakan:

"Anak-anak jadi lebih semangat mengikuti pelajaran. Mereka senang saat diberi stiker, dan sangat menantikan reward-nya. Bahkan ada yang minta tugas tambahan supaya bisa dapat token."

Guru juga menyampaikan bahwa pendekatan ini membuat interaksi guru-anak menjadi lebih positif dan komunikatif.

Guru menyatakan bahwa metode ini dipilih karena anak-anak usia dini cenderung merespons lebih baik terhadap pendekatan yang bersifat visual dan konkret. Token berupa stiker bintang lebih mudah dipahami anak sebagai bentuk penghargaan.

"Anak-anak itu senang kalau diberi sesuatu yang bisa dilihat dan dikumpulkan. Jadi kalau pakai stiker bintang, mereka merasa bangga dan mau berusaha lagi supaya dapat lebih banyak."

Guru mengamati adanya peningkatan yang cukup signifikan dalam perilaku anak, terutama dalam hal kedisiplinan, kerapian, dan tanggung jawab menyelesaikan tugas.

"Kalau dulu banyak yang harus diingatkan terus, sekarang mereka justru saling mengingatkan. Bahkan ada yang rajin membersihkan meja sendiri supaya dapat bintang."

Token yang digunakan berupa stiker bintang kecil yang ditempel di kartu prestasi masing-masing anak. Reward yang diberikan beragam dan disesuaikan dengan jumlah token yang dikumpulkan, seperti stiker khusus, alat tulis kecil, pujian di depan kelas, atau waktu bermain tambahan.

"Anak-anak sangat menantikan hari Jumat, karena itu hari penukaran reward. Mereka menghitung berapa stiker yang sudah dikumpulkan dan langsung semangat belajar sejak pagi."

Guru merasa metode ini membuat proses pembelajaran lebih kondusif dan interaksi dengan anak menjadi lebih positif.

"Saya merasa lebih mudah mengelola kelas. Anak-anak jadi lebih terkendali dan saya tidak harus sering menegur dengan suara keras."

Guru menyebutkan bahwa tantangan utama adalah konsistensi, baik dalam pemberian token maupun jenis reward. Anak bisa merasa kecewa jika tidak ada reward seperti yang dijanjikan, sehingga guru harus benar-benar merencanakan sistem dengan baik. Dalam wawancara lebih lanjut, guru kelas B1 RA Al Ikhlas Kisaran, Ibu Nurhayati, S.Pd.AUD, menekankan bahwa tantangan terbesar dalam penerapan metode token ekonomi adalah menjaga konsistensi, baik dalam pemberian token maupun dalam penyediaan reward yang dijanjikan kepada anak-anak. Guru menyampaikan bahwa anak-anak usia dini sangat peka terhadap keadilan dan perhatian dari guru. Jika satu anak mendapat token, sementara yang lain tidak padahal menunjukkan perilaku serupa, hal ini bisa menimbulkan rasa kecewa atau bahkan protes dari anak.

"Kadang saya sendiri kewalahan. Kalau lagi ramai di kelas, saya bisa lupa memberi token untuk anak yang sebenarnya layak. Anak itu lalu tanya, 'Bu, kok aku nggak dapat bintang?' Ini jadi pelajaran buat saya supaya lebih teliti dan adil. Kita harus konsisten. Kalau janji ditukar hari Jumat, ya harus ditepati. Kalau tidak, anak jadi kecewa dan kehilangan semangat."

Reward yang dijanjikan kepada anak harus disiapkan dengan matang dan tidak boleh diabaikan. Guru mengaku bahwa pernah suatu kali lupa membawa reward yang dijanjikan, dan hal itu membuat beberapa anak merasa kecewa dan kehilangan semangat.

"Saya pernah lupa membawa reward kecil yang biasanya dibagikan hari Jumat. Anak-anak langsung kecewa dan bilang, 'Bu, katanya kalau lima bintang dapat hadiah?' Sejak itu saya belajar untuk mencatat dan menyiapkan semuanya dari jauh-jauh hari."

4. Tanggapan Anak Didik

Berdasarkan pengamatan dan pertanyaan sederhana kepada anak-anak (misalnya "Kamu senang dapat stiker?" atau "Kenapa kamu bantu temanmu?"), mayoritas anak menunjukkan antusiasme dan memahami bahwa perilaku baik akan diberi penghargaan. Contoh tanggapan anak:

- "Aku mau bintang supaya bisa dapat mainan."
- "Kalau bantu teman nanti dapet stiker dari bu guru."

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai penerapan metode token ekonomi dengan pemberian reward dalam pembelajaran anak usia dini di RA Al Ikhlas Kisaran, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Penerapan Metode Token Ekonomi Memberikan Dampak Positif Terhadap Perilaku Anak. Metode token ekonomi yang diterapkan dalam bentuk pemberian stiker bintang sebagai simbol penghargaan atas perilaku positif anak terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar, partisipasi aktif, serta kedisiplinan anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Anak-anak menjadi lebih tertib, mampu menyelesaikan tugas dengan baik, menaati aturan kelas, dan menunjukkan sikap sosial yang positif seperti membantu teman dan bekerja sama dalam kelompok.
2. Reward sebagai Penguat Perilaku Memberikan Dorongan Eksternal yang Efektif. Pemberian reward berupa hadiah kecil setiap pekan setelah anak menukarkan token yang dikumpulkan menjadi salah satu bentuk penguatan positif yang efektif. Reward ini menjadi motivasi eksternal yang mampu mendorong anak untuk berperilaku sesuai harapan guru. Meskipun pada awalnya anak-anak termotivasi karena hadiah, namun dalam prosesnya mereka mulai memahami nilai dari berperilaku baik dan bertanggung jawab.
3. Guru Merasakan Manfaat dalam Pengelolaan Kelas dan Pembentukan Karakter Anak. Dari hasil wawancara dan observasi, para guru merasa bahwa metode ini sangat membantu dalam mengelola kelas dan menciptakan suasana belajar yang kondusif. Guru lebih mudah mengarahkan anak, serta dapat menanamkan nilai-nilai karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, kemandirian, dan kepedulian melalui pendekatan yang menyenangkan dan tidak bersifat memaksa.

4. Pentingnya Konsistensi dan Penanaman Nilai Moral dalam Penerapan Token Ekonomi. Keberhasilan metode ini sangat bergantung pada konsistensi guru dalam memberikan token secara adil dan tepat waktu. Di samping itu, guru harus mampu menyeimbangkan antara motivasi eksternal berupa reward dan motivasi internal dengan cara menjelaskan makna dari setiap perilaku yang dihargai. Hal ini penting agar anak tidak hanya melakukan sesuatu karena menginginkan hadiah, tetapi juga karena memahami nilai dan manfaatnya secara moral dan sosial.
5. Metode Token Ekonomi Relevan untuk Pendidikan Anak Usia Dini
Metode ini sangat sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang cenderung menyukai sesuatu yang konkret, menyenangkan, dan visual. Dengan pendekatan ini, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan anak dapat mengembangkan aspek sosial emosionalnya secara optimal.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode token ekonomi dengan pemberian reward merupakan strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan perilaku positif, motivasi belajar, dan pengembangan karakter anak usia dini. Metode ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pendekatan pedagogis yang aplikatif dan menyenangkan dalam lingkungan pendidikan anak usia dini.

REFERENSI

- Amir Daien Indrakusuma, Pengantar Ilmu Pendidikan (Surabaya: Usaha Nasional, Dan Punishment Terhadap Kinerja Karyawan Kfc Artha Gading", Jurnal Administrasi Bisnis.
- Depdiknas. (2007). *Pedoman Umum Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat Paud, Direktorat Jenderal Pendidikan Nonformal Dan Informal.
- Grace Latuheru And Tatik Meiyutariningsih.
- Hidayat Taufiq," Peranan Reward Dan Punishment Dalam Mengelola Sumber Daya Manusia" Volume 5 [Http://Ejournal.Unsub.Ac.Id/Index.Php/Bisnis](http://Ejournal.Unsub.Ac.Id/Index.Php/Bisnis).
- M. Ngalim Purwanto, Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis, (Bandung: Remaja
- Miltenberger, R. G. (2012). *Behavior Modification: Principles And Procedures* (5th Ed.). Belmont, Ca: Wadsworth, Cengage Learning.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Nirul Mukhlisa, St. Maryam, Nurhidayah Haris, Penerapan Metode Reward And Punishment Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Kelas Lima Di Kabupaten Baru, /Vol.1. No. 2, 2021 (Jurnal Of Education), Hal.4
- Nugraheni, A. (2018). Pengaruh Metode Token Economy Terhadap Perilaku Disiplin Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*.
- Pesya Eky Khuliani And Others, 2019, Pemberian Reward Bagi Siswa Berprestasi Sebagai Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial, 2.1 (2019), 84 <[https:// Doi.Org/ 10.24198/Focus.V2i1.23124](https://doi.org/10.24198/Focus.V2i1.23124).
- Rizki Ayu Pramesti, Sofia A. P. Sambul, And Wehelmina Rumawas, „Pengaruh Reward Rosdakarya, 2009).
- Santrock, J. W. (2011). *Educational Psychology* (5th Ed.). New York: Mcgraw-Hill.
- Sholehatun Rohmaniar And Hetty Krisnani, „Penggunaan Metode Token Economy Strategi Guru2021, Kelas Dalam Pembelajaran Di Sd Alma" Soem Bandung", El Midad.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.